

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Profil Objek Penelitian PT Pura Group



Gambar 4.1 Gedung PT. Pura Group

1. Sekilas Tentang PT Pura Group

Saat pertama berdiri pada 1908, Pura Group (Perseroan) hanyalah usaha percetakan kecil dengan karyawan yang berjumlah tidak lebih dari 8 orang. Namun saat ini, Perseroan telah bertumbuh menjadi salah satu nama yang cukup disegani di industri percetakan & pengepakan di seantero Asia Tenggara. Menyusul ekspansi secara perlahan namun pasti dan terarah selama bertahun-tahun, Perseroan kini merupakan kelompok usaha yang terintegrasi secara vertikal dan terdiri dari berbagai divisi/ unit bisnis, yang bergerak di bidang-bidang usaha sebagai berikut:

- a. Sistem Anti Pemalsuan.
- b. Pembuatan Kertas Security dan Kertas Uang.
- c. Konversi Kertas dan Film.
- d. Percetakan dan Pengepakan.
- e. Teknologi Identifikasi Tingkat Tinggi.
- f. Rekayasa.

Pada tahun 1970 Pura Group mencatat tonggak sejarah penting dengan peralihan kepemimpinan baru di bawah generasi ketiga - Jacobus Busono. Saat itu, Perseroan telah berkembang menjadi sebuah usaha

percetakan dengan 35 karyawan. Di bawah kepemimpinan dan profesionalisme tim manajemen dan sinergi lebih dari 8500 karyawan, Perseroan terus bertumbuh pesat untuk memasuki pasar-pasar baru, baik domestik maupun di luar negeri. Kunci sukses komplit dan basi divisi produksi di atas lahan seluas lebih dari 65 hektar. Perseroan berkantor pusat di Kudus, sekitar 50 kilometer di timur kota Semarang, Indonesia.¹

2. Visi, Misi dan Budaya Perusahaan

Pertama, Visi dan Misi Perusahaan

- a. Memenuhi permintaan dan kebutuhan akan produk-produk pengepakan dan percetakan di pasar domestik dan di luar negeri, dengan menawarkan solusi yang inovatif, berkualitas, dan berbasis teknologi canggih dan bahan baku lokal.
- b. Ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kemakmuran kehidupan perekonomian daerah yang dikembangkan secara serasi dan seimbang dalam satu kesatuan perekonomian nasional dengan mendayagunakan potensi dan peran serta daerah secara optimal.

Kedua, Budaya Perusahaan

- c. Inovasi/ gebrakan dan pembelajaran yang berkesinambungan adalah kunci untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.
- d. Sumber daya manusia adalah kunci dari inovasi.
- e. Membangun karakter adalah langkah pertama untuk melahirkan sumber daya manusia yang kompeten.²

3. Fasilitas PT Pura Group

- a. Unit Pengelolaan lingkungan
Sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengelolaan lingkungan Perusahaan dan menjadi acuan pemantauan lingkungan, PT Pura Group membuat dokumen pengelolaan lingkungan dan upaya pemantauan lingkungan (UKL-UPL).

¹ Dokumentasi, 20 Juni 2023, 10:00.

² Dokumentasi, 20 Juni 2023, 10:00.

Dokumen tersebut berisi analisis dampak kegiatan perusahaan terhadap komponen lingkungan geografis, fisika, kimia, biologi, sosial, ekonomi, budaya, dan kesehatan masyarakat serta upaya pengelolaan dan pemantauannya.

b. Layanan kebersihan

Kebersihan merupakan salah satu faktor yang sangat dituntut kepada PT. Pura Group sebagai sebuah percetakan kemasan. Oleh karena itu perusahaan menyediakan fasilitas kebersihan yang dilengkapi sabun dan alkohol untuk membersihkan tangan untuk menjaga ke higienisan produk. Fasilitas tersebut selalu dijaga dan dipantau kebersihannya setiap hari, minggu, dan bulan.

c. Perawatan

Sebagai perusahaan percetakan, PT Pura Group mempunyai banyak mesin yang digunakan untuk berproduksi. Dengan banyaknya mesin tersebut diperlukan unit khusus yang bertugas melakukan perawatan dan perbaikan terhadap mesin-mesin tersebut. Oleh karena itu PT. Pura Group menyediakan unit teknisi.

d. Tempat ibadah

Sebagai pemenuhan kebutuhan rohani para karyawan, PT Pura Group menyediakan tempat khusus untuk melaksanakan ibadah sholat di setiap departemen.

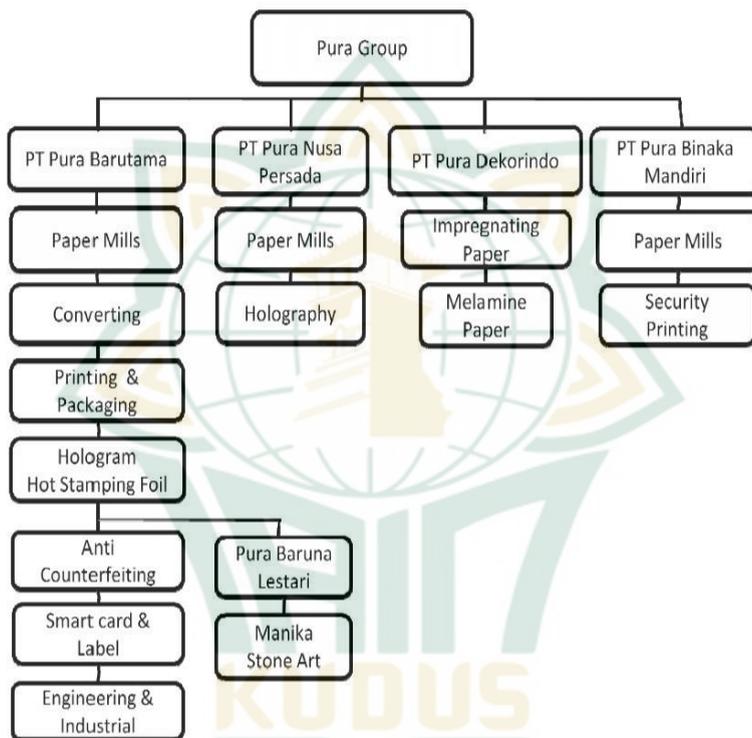
e. Poliklinik

Sebagai wujud perhatian akan pentingnya kesehatan karyawan, poliklinik memberikan pelayanan kesehatan bagi karyawan dan keluarga oleh dokter perusahaan dengan tidak menutup kemungkinan rujukan ke rumah sakit yang ditunjuk untuk penanganan lebih lanjut.³

³ Dokumentasi, 20 Juni 2023, 10:00.

4. Struktur PT Pura Group

Gambar 4.2 Struktur PT Pura Group⁴



B. Deskripsi Data Penelitian

1. Perilaku Beragama Karyawan PT PURA Group

Agama di Indonesia memegang peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini dinyatakan dalam dasar negara Indonesia, Pancasila: “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Sejumlah agama di Indonesia berpengaruh secara kolektif terhadap politik, ekonomi, dan budaya.

Menurut Andri Cristian selaku karyawan PT Pura Group bahwa dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa “tiap-

⁴ Dokumentasi, 20 Juni 2023, 10:00.

tiap penduduk diberikan kebebasan untuk memilih dan mempraktikkan kepercayaannya” dan “menjamin semuanya akan kebebasan untuk menyembah, menurut agama atau kepercayaannya”. Pemerintah, bagaimanapun, secara resmi hanya mengakui enam agama, yakni Islam, Protestan, Katolik, Hindu, Buddha dan Konghucu.⁵

Kedamaian memang sangatlah penting bagi para masyarakat dalam kehidupannya untuk bersosialisasi. Hal tersebut pun ternyata juga berlaku dalam kehidupan beragama agar suasana bisa tetap rukun. Dengan begitu, maka sangat penting untuk orang memahami contoh perilaku beragama antar umat berbeda yang agama di PT Pura Group. Muhammad Arifin selaku Staf yang ada di PT Pura Group mengatakan kepada peneliti bahwa dalam perilaku beragama yang bisa di terapkan oleh karyawan PT Pura Group seperti berkelakuan untuk tetap menyayangi dan menghormati jika ada karyawan yang sedang menjalankan ibadahnya. Tidak pernah membedakan antar pemeluk agama yang satu dengan lainnya. Tetap berteman dengan orang yang berbeda agama. Bersikap adil dalam segala hal walaupun berbeda agama. Tidak pernah mengganggu atau berkata tidak baik kepada orang yang berbeda agama.⁶

Tidak dapat dipungkiri lagi jika Indonesia juga memiliki berbagai macam agama yang dipercaya oleh masyarakatnya, apalagi karyawan PT Pura Group bukan hanya dari kalangan orang muslim saja tapi ada yang beragamkan Kristen dan Hindu. Oleh karena itu, perilaku beragama sangat diperlukan untuk menyatukan perbedaan tersebut. Muhammad Arifin juga menambahkan bahwa cara yang dibutuhkan dengan baik untuk mewujudkan contoh perilaku kerukunan antar umat berbeda agama meliputi: 1) Mencoba melihat sisi kebenaran yang ada pada agama. 2) Meminimalisir

⁵ Andri Cristian, wawancara oleh peneliti, 20 Juni 2023, wawancara 4, transkrip.

⁶ Muhammad Arifin, wawancara oleh peneliti, 20 Juni 2023, wawancara 3, transkrip.

perasaan perbedaan karena agama. 3) Menonjolkan bentuk persamaan yang bisa membuat orang menjadi rukun. 4) Membuat rasa persaudaraan di antara masyarakat. 5) Memusatkan usaha untuk membina masyarakat menjadi manusia yang baik dalam beragama. 6) Mengutamakan pelaksanaan ajaran yang bisa membawa dampak toleransi. 7) Menjauhi segala praktek pertikaian antar agama.⁷

Miftahul Ulum selaku karyawan PT Pura Group juga mengatakan kepada peneliti bahwa perilaku beragama di PT Pura Group meliputi, 1) Menghormati dan menghargai jika ada karyawan yang sedang menjalankan ibadah seperti yang di yakini dan dianutnya, walaupun berbeda aqidah dengan kita. 2) Saling tolong menolong dan tidak membedakan antara pemeluk agama yang satu dengan lainnya dalam hal kehidupan sosial dan kemasyarakatan hal tersebut dibuktikan ketika beberapa karyawan mau membeli makan di kantin dan beberapa karyawan lainnya meminta tolong untuk membelikan sekalian dengan mengganti uang yang karyawan yang sudah diminta pertolongan tersebut. 3) Tidak mengganggu dan mengolok olok keyakinan yang di anut oleh agama lain. 4) Menjenguk karyawan yang sakit walaupun berbeda agama dengan kita. 5) Berbagi makanan dengan tetangga tanpa melihat agama dari tetangga kita tersebut. 6) Bersikap adil dalam hal apapun juga ketika kita berhadapan atau bermasalah dengan karyawan lainnya, walaupun berbeda agama.⁸

Peneliti juga mengamati lebih dalam perihal ibadah yang dilakukan oleh karyawan PT Pura Group. Dalam kehidupan beragama, kita tidak lepas dari yang namanya ibadah. Selain menjadi momen untuk mendekatkan diri pada Tuhan, ibadah juga bisa menjadi bentuk rasa syukur atas segala nikmat yang telah diberikan Tuhan pada kita.

⁷ Muhammad Arifin, wawancara oleh peneliti, 20 Juni 2023, wawancara 3, transkrip.

⁸ Miftahul Ulum, wawancara oleh peneliti, 20 Juni 2023, wawancara 5, transkrip.

Berdasarkan pengamatan peneliti masih banyak karyawan yang tidak melaksanakan solat wajib (dzuhur dan asar) ketika sedang bekerja. Bukan hanya itu, masih banyak dari karyawan juga meninggalkan puasa wajib pada saat bulan ramadhan.⁹ Dari pengamatan peneliti, walaupun para karyawan PT Pura Group dalam beribadah kepada Allah masih belum sempurna tapi banyak diantara mereka yang tau bagaimana cara memanusiaikan manusia sehingga kerukunan antar karyawan bisa terjaga.

Dapat peneliti simpulkan bahwa agama ini tidak hanya menuntut umatnya untuk menjadi orang yang shalih ritual yang bentuknya vertikal hanya kepada Allah SWT tapi juga agama ini menuntut umatnya untuk jadi orang yang shalih sosial, yang keshalihannya berbentuk horizontal menjadi rahmat bagi sekitar dan sekalian alam.

2. Persepsi Karyawan PT Pura Group tentang Prilaku Beragama

Agama selalu mengajak umatnya mengenal tentang siapa tuhannya dan bagaimana seharusnya beribadah, berbuat baik kepada sesama dan juga lingkungannya. Muhammad Arifin selaku Staf yang ada di PT Pura Group mengatakan kepada peneliti bahwa, orang beragama tidak diperbolehkan untuk merusak, mengganggu, dan menyakiti orang lain. Antar sesama harus saling mengenal, menghargai, saling menyayangi, dan bertolong menolong.¹⁰ Dalam Islam perilaku yang demikian itu disebut sebagai rakhmat bagi seluruh alam.

Jika ajaran agama sebagaimana digambarkan tersebut, tidak terkecuali Islam, maka umat Islam akan menjadi yang terbaik. Umat Islam akan selalu menjalin komunikasi dengan Tuhan melalui ibadah yang dijalankan sehari-hari, shalat misalnya. Mereka juga akan menjaga hubungan baik dengan sesama. Hubungan

⁹ Observasi, 21 Juni 2023, 12:00.

¹⁰ Muhammad Arifin, wawancara oleh peneliti, 20 Juni 2023, wawancara 3, transkrip.

dimaksud didasari oleh rasa kasih sayang sebagaimana Islam mengajarkannya.

Lebih jauh lagi, Muhammad Arifin selaku Staf yang ada di PT Pura Group juah mengatakan, menurut saya dalam prilaku beragama diajarkan agar ketiga jenis kegiatan yang ada pada dirinya, yaitu pada hatinya, pada ucapannya, dan pada tindakannya harus padu atau sama. Apa saja yang diucapkan adalah menggambarkan suara hatinya. Demikian pula, apa yang dilakukan adalah sesuai dengan apa yang diucapkan dan bahkan juga sesuai dengan suara batinnya. Umat beragama tidak dibolehkan bersikap mendua, yakni selalu berbeda antara apa yang diucapkan dengan apa yang dilakukannya.¹¹

Menurut persepsi Andri Cristian selaku karyawan PT Pura Group tenang prilaku beragama karyawan PT Pura Group seperti halnya sikap saling menghargai menjadi dasar kedamaian bagi keseluruhan penganut agama di PT Pura Group.¹²

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat melakukan kegiatan di PT Pura Group pada aspek menghargai perbedaan agama dan keyakinan orang lain merupakan hal yang sangat penting dalam prilaku beragama. Hal ini peneliti ketahui pada karyawan muslim PT Pura Group melakukan ibadah puasa banyak dari karyawan non muslim yang makan dengan sengaja dihadapan muslim yang sedang melakukan ibadah puasa.¹³

Peneliti juga mendapatkan informasi dari Miftahul Ulum selaku karyawan PT Pura Group juga mengatakan kepada peneliti bahwa persepsi saya tentang prilaku beragama di PT Pura Group seperti halnya hidup rukun, saling menghormati sama karyawan lainnya, menjaga

¹¹ Muhammad Arifin, wawancara oleh peneliti, 20 Juni 2023, wawancara 3, transkrip.

¹² Andri Cristian, wawancara oleh peneliti, 20 Juni 2023, wawancara 4, transkrip.

¹³ Observasi, 21 Juni 2023, 12:00.

dan bertoleransi tanpa harus menimbulkan konflik karena perbedaan yang ada.¹⁴

Dapat peneliti simpulkan bahwa persepsi karyawan PT Pura Group tentang perilaku beragama merupakan sebuah kenyataan yang tidak dapat dihindari. Sehingga setiap umat beragama mempunyai kewajiban untuk mengakui sekaligus menghormati agama lain tanpa membeda-bedakan.

C. Analisa Data Penelitian

1. Perilaku Beragama Karyawan PT PURA Group

Perilaku merupakan cara bertindak yang menunjukkan tingkah laku seseorang dan merupakan hasil kombinasi antara pengembangan anatomis, fisiologis dan psikologis.¹⁵ Sedangkan beragama diartikan sebagai suatu tatanan kebutuhan batiniah yang dimanifestasikan melalui tingkah kebaikan, ketaatan, pengabdian atas apa yang dipercayainya.¹⁶ Berdasarkan pengertian diatas, banyak sekali perilaku beragama yang terlihat di oleh peneliti pada saat melakukan observasi dan wawancara kepada karyawan PT Pura Group. Diantaranya ialah:

Pertama, Menghormati dan menghargai

Menghargai perbedaan adalah menghormati dan mengindahkan suatu hal yang berbeda, baik itu pendapat, tindakan, latar belakang, ataupun hal lainnya.¹⁷ Alasan mengapa manusia harus saling menghargai perbedaan, yakni karena tiap individu punya hak yang sama untuk dihormati. Masyarakat juga harus saling menghargai perbedaan agar tidak terjadi masalah atau perselisihan yang dapat menyebabkan perpecahan di suatu organisasi ataupun tempat yang lainnya. Salah satu contoh

¹⁴ Miftahul Ulum, wawancara oleh peneliti, 20 Juni 2023, wawancara 5, transkrip.

¹⁵ Muhammad Sayuti, Perilaku Anggota Taekwondo yang Beragama Islam dalam Lingkungan Keluarga pada Klub Dinas Pertanian di Palangka Raya, *Skripsi*, 20.

¹⁶ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, 179.

¹⁷ Honi Panjaitan, Pentingnya Menghargai Orang Lain, *HUMANIORA* Vol.5 No.1 April 2014: 88-96

karyawan PT Pura Group dalam mengimplementasikan arti kata menghormati dan menghargai dapat dilihat jika ada karyawan yang sedang menjalankan ibadah seperti puasa yang di jalankan orang muslim maka karyawan non muslim menghargainya dengan tidak makan ditempat umum.

Kedua, Saling tolong menolong

Kegiatan saling tolong menolong tidak memandang atau membedakan adanya ras, suku, bangsa, agama, keturunan, status sosial, dan pendidikan manusia. Semakin banyak orang yang berbuat baik dengan saling menolong sesama, akan rukun dan bermanfaat pula dalam kehidupannya serta kehidupan orang lain. Tolong menolong pada hakikatnya merupakan hak dan kewajiban setiap manusia kepada manusia lain.

Tolong menolong merupakan salah satu bentuk kebaikan yang dapat dilakukan oleh semua orang. Selain dianjurkan oleh Islam, kegiatan ini juga sangat diperlukan di tengah kehidupan bermasyarakat. Dengan tolong menolong ini manusia bisa mendapatkan kemudahan dan juga memberikan kemudahan bagi orang lain.

Kegiatan saling tolong menolong menjadi salah satu tanda dari orang yang beriman. Menjaga persaudaraan sesama umat, menjauhi sikap egois, dan menghargai orang lain menjadi tanda orang yang beriman dan dicintai oleh Allah SWT.¹⁸

Allah SWT berfirman dalam Surat Al Maidah Ayat 2, yang berbunyi:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِيْنَ ۝۲

walā ta'āwanu 'alal-birri wat-taqwā wa lā ta'āwanu 'alal-ismi wal-'udwāni wattaqullāh, innallāha ssyadīdul-'iqāb.

¹⁸ Muhammad Kamil Mukhtar, Wawasan Al-Qur'an Tentang Tolong Menolong Perspektif Syekh Nawawi Al-Bantani, *Skripsi*, Institut PTIQ Jakarta 2017, 16.

Artinya: *Saling Menolonglah kamu dalam melakukan kebajikan dan taqwa. Dan jangan saling menolong pada perbuatan yang dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah SWT. Sebenarnya siksaan Allah SWT sangatlah pedih.*¹⁹

Tolong menolong dalam Islam sendiri disebut dengan Ta'awun. Ta'awun dalam ajarag agama Islam dibedakan menjadi 6 jenis kebaikan. Ta'awun dalam Kebajikan dan Ketakwaan

Ta'awun dalam kebajikan dan ketaqwaan mencakup kebajikan Universal (al-Birr) dalam bingkai ketaatan sepenuh hati (at-Taqwa) yang memberikan manfaat kepada masyarakat muslim dan keselamatan dari keburukan serta kesadaran individu akan peran tanggung jawab yang diemban oleh masing-masing pribadi muslim. Ta'awun di dalam kehidupan umat merupakan manifestasi dari kepribadian setiap muslim dan merupakan fondasi yang tak bisa ditawar dalam kerangka pembinaan dan pengembangan umat.

a. Loyalitas

Ta'awun dalam bentuk wala' (loyalitas) artinya sikap setia kepada muslim. Setiap muslim harus memiliki kesadaran bahwa dirinya adalah saudara dari muslim yang lain. Siapapun yang mengabaikan saudara sesama muslim dan melantarkannya, maka pada hakikatnya ia adalah seorang yang dapat diragukan keislamannya.

Seorang Muslim haruslah memiliki solidaritas terhadap saudaranya, ikut merasakan kesedihannya. Ta'awun dalam loyalitas antar muslim merupakan konsekuensi keberislaman.

b. Ta'awun dalam Memperkuat Masyarakat

Ta'awun dalam memperkuat masyarakat dapat diwujudkan dalam sikap saling melindungi terhadap sesama muslim. Kokohnya agama Islam layaknya sebuah bangunan, yang di dalamnya

¹⁹ Al-Quran Kemenag.

semua umat muslim harus bersatu dalam menegakkan kebenaran dan ketaqwaan.

Jika umat muslim yang memang mengaku sebagai Islam tidak mampu menjaga kekokohan agamanya, maka hancurlah agama tersebut. Maka dari itu, saling melindungi diantara sesama umat muslim sangat dianjurkan sebagai bentuk ta'awun. Demikian. Semoga kita semua termasuk hamba-Nya yang selalu melakukan hal tersebut.

c. Ta'awun dalam Persatuan

Seorang muslim haruslah memiliki solidaritas terhadap saudaranya, ikut merasakan kesedihannya, Ta'awun di dalam kebajikan dan ketaqwaan harus diorientasikan agar umat Islam dapat menjadi seperti satu tubuh yang hidup.

d. Ta'awun dalam Wasiat

Ta'awun dalam wasiat, artinya seorang muslim hendaknya saling mengingatkan dalam hal kebaikan dan kesabaran. Mengajak saudara sesama muslim untuk bertaqwa kepada Allah Swt, mengajak bersama-sama menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya adalah salah satu bentuk ta'awun dalam wasiat.

e. Pertolongan Konkret

Pertolongan konkret adalah perwujudan paling nyata dalam konsep ta'awun. Contoh dari pertolongannya nyata ini adalah menghilangkan kesusahan kaum muslimin, menutup aib mereka, mempermudah urusan mereka, menolong mereka dari orang berbuat aniaya, mencerdaskan mereka, mengingatkan orang yang lalai di antara mereka, mengarahkan orang yang tersesat di kalangan mereka, menghibur yang sedang berduka cita, meringankan mereka yang tertimpa musibah, dan menolong mereka dalam segala hal yang baik.

Melihat kehidupan sosial dan kemasyarakatan dalam praktiknya di PT Pura Group hal tersebut dibuktikan ketika beberapa karyawan mau membeli makan di kantin dan beberapa karyawan lainnya meminta tolong untuk membelikan sekalian dengan

mengganti uang yang karyawan yang sudah diminta pertolongan tersebut.

Ketiga, Tidak mengganggu dan mengolok olok

Meremehkan dan mengganggu orang lain merupakan contoh perbuatan tercela, karena merugikan diri sendiri dan orang lain.²⁰ Kita sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri, sehingga kita tidak boleh menyakiti orang lain dengan perkataan yang tidak baik. Contohnya dalam perilaku karyawan PT Pura Group meliputi adanya sikap *support* pada diri karyawan ketika mengalami kendala di pekerjaannya. Hal tersebut memberikan dampak positif bagi mental dan keberlangsungan hidup karyawan tersebut.

Keempat, Menjenguk karyawan yang sakit walaupun berbeda agama dengan kita

Mengunjungi dan menjenguk orang sakit merupakan kewajiban setiap muslim, terutama orang yang memiliki hubungan dengan dirinya, seperti kerabat dekat, tetangga, saudara yang senasab, sahabat dan lain sebagainya. Menjenguk orang sakit termasuk amal shalih yang paling utama yang dapat mendekatkan kita kepada Allah Ta'ala, kepada ampunan, rahmat dan Surga-Nya.

Mengunjungi orang sakit merupakan perbuatan mulia, dan terdapat keutamaan yang agung, serta pahala yang sangat besar, dan merupakan salah satu hak setiap muslim terhadap muslim lainnya.

Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda:

إِذَا عَادَ الرَّجُلُ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ مَشَى فِي خِرَافَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى
يَجْلِسَ فَإِذَا جَلَسَ عَمَّرَتْهُ الرَّحْمَةُ، فَإِنْ كَانَ غُدُوَةً صَلَّى عَلَيْهِ
سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُمْسِي، وَإِنْ كَانَ مَسَاءً صَلَّى عَلَيْهِ
سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُصْبِحَ

Artinya: *“Apabila seseorang menjenguk saudaranya yang muslim (yang sedang sakit), maka*

²⁰ Florenta Giovenda Patty, Modul Bagi Guru: Penanganan Perilaku Mengganggu Siswa di Kelas, Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.5 No.1 (2016), 7.

(seakan-akan) dia berjalan sambil memetik buah-buahan Surga sehingga dia duduk, apabila sudah duduk maka diturunkan kepadanya rahmat dengan deras. Apabila menjenguknya di pagi hari maka tujuh puluh ribu malaikat mendo'akannya agar mendapat rahmat hingga waktu sore tiba. Apabila menjenguknya di sore hari, maka tujuh puluh ribu malaikat mendo'akannya agar diberi rahmat hingga waktu pagi tiba.” (HR. at-Tirmidzi, Ibnu Majah dan Imam Ahmad dengan sanad shahih).²¹

Kelima, Berbagi makanan dengan karyawan lainnya tanpa melihat agama, suku dan ras

Rasulullah SAW selalu mengajarkan untuk berbagi makanan dengan kerabat atau tetangga. Orang-orang yang sering berbagi makanan bahkan disebut terjamin masuk surga. Makan merupakan kebutuhan setiap makhluk hidup, termasuk manusia. Setiap makanan yang masuk ke tubuh akan menjadi energi yang membuat organ tubuh bisa berfungsi optimal.

Namun ada kalanya, beberapa kondisi membuat orang kesulitan mendapatkan makanan, misalnya keadaan ekonomi. Kondisi inilah yang membuat orang yang berkecukupan diwajibkan untuk berbagi makanan.²²

Bahkan sebagai umat muslim, disunnahkan berbagi makanan dengan insan lainnya. Rasulullah SAW bahkan kerap mencontohkan untuk berbagi makanan dengan kerabat dan tetangga meskipun jumlahnya tak banyak.

Dalam Hadits Nabi yang berbunyi:

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ
رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَيُّ الْإِسْلَامِ

²¹ Al-Qur'an Kemenag.

²² Mustika Rahayu, POLA MAKAN MENURUT HADIS NABI SAW (SUATU KAJIAN TAHLILI), *Jurnal Diskursus Islam*, Volume 7 Nomor 2, Agustus 2019, 297.

خَيْرٌ؟ قَالَ : تُطْعِمُ الطَّعَامَ ، وَتَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْتَ
وَمَنْ لَمْ تَعْرِفْ

Artinya : “Dari Abdullah bin Amr bin Ash radhiallahu anhuma bahwasanya ada seorang lelaki yang bertanya kepada Rasulullah shalallahu alaihi wasalam: Manakah di dalam Islam itu amalan yang terbaik? Rasulullah shalallahu alaihi wasalam bersabda: Engkau memberikan makanan serta mengucapkan salam kepada orang yang engkau kenal dan orang yang tidak engkau kenal. (Hadits *Muttafaq alaih*)”²³

Keenam, Bersikap adil dalam hal apapun juga ketika kita berhadapan atau bermasalah dengan karyawan lainnya, walaupun berbeda agama.

Keadilan menjadi salah satu hal yang harus diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap manusia harus berlaku adil sehingga tidak merenggut hak-hak yang dimiliki oleh orang lain. Akibatnya, jika hak orang lain direnggut, orang tersebut akan sengsara dan mengalami kesulitan dalam menjalani hidup. Adil menjadi hak seluruh makhluk hidup. Jika hal tersebut tidak tercapai maka akan ada ketimpangan dalam kehidupan. Hal ini dapat menimbulkan ancaman bahkan konflik berkepanjangan.²⁴

Dalam bersikap adil, manusia harus tetap mempertimbangkan hak dan kewajiban setiap orang. Sebagai contoh keadilan yang ada di PT Pura Group meliputi suatu pekerjaan dalam tim dibagi bukan secara merata, tetapi sesuai dengan batas kemampuan masing-masing. Sederhananya, tugas dibagi secara seimbang, sesuai dengan porsinya masing-masing.

²³ Al-Qur'an Kemenag.

²⁴ Rudi Irawan, Analisis Kata Adil dalam Al-Qur'an, *Jurnal Rayah Al-Islam*, Vol. 2, No. 2, Oktober 2018, 234.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلّٰهِ شٰهَدَآءَ بِالْقِسْطِ وَلَا
يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ ءَنَ أَنْ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَا تَعْدِلُوا ءَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ
لِلْقَوِيؕ وَأَنفُوا لِلّٰهِ إِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝

Yā ayyuhallazīna āmanu kunu qawwāmīna lillāhi syuhadā'a bil-qisṭi wa lā yajrimannakum syana'ānu qaumin 'alā allā ta'dilu, i'dilu, huwa aqrabu lit-taqwā wattaqullāh, innallāha khabūrum bimā ta'malun.

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, membuatmu berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."²⁵

Berdasarkan penjelasan dari tafsir Al-Qur'an Kementerian Agama (Kemenag), ayat di atas merupakan perintah Allah SWT kepada orang mukmin agar melaksanakan segala urusan dengan cermat, jujur, dan ikhlas. Baik untuk urusan duniawi maupun urusan agama.

Terdapat tiga poin utama yang menjadikan umat muslim harus berlaku adil dalam surat Al Maidah ayat 8 ini. Adapun rangkuman poin-poinnya adalah sebagai berikut,

- a. Sikap jujur dan adil menjadi salah satu kunci sukses dan memperoleh hasil yang diharapkan
- b. Berlaku adil karena dalam segala hal untuk mencapai ketenteraman, kemakmuran dan kebahagiaan dunia dan akhirat
- c. Berlaku adil sebagai wujud jalan terdekat untuk mencapai tujuan bertakwa kepada Allah SWT.

²⁵ Al-Qur'an Kemenag.

Orang-orang bertakwa inilah yang dijanjikan Allah SWT berupa ampunan dan pahala yang besar.²⁶

2. Persepsi Karyawan PT Pura Group tentang Prilaku Beragama

Sebagai umat beragama kita jangan sampai melakukan kesalahan cara berpikir. Banyak orang yang memahami agama dalam pengertian ritual dan fiqih belaka. Dalam konsep mereka, beragama berarti melakukan shalat, puasa, zakat, haji dan membaca Al-Qur'an. Padahal esensi beragama bukan hanya disitu. Esensi beragama justru pada budi pekerti yang mulia.

Kebanyakan insan menganggap bahwa agama sering dipahami sebagai serangkaian peraturan dan larangan. Dengan demikian makna agama telah tereduksi sedemikian rupa menjadi kewajiban dan bukan kebutuhan.

Agama diajarkan dengan pendekatan hukum (*outside-in*), bukannya dengan pendekatan kebutuhan dan komitmen (*inside-out*). Ini menjauhkan agama dari makna sebenarnya yaitu sebagai sebuah cara hidup (*way of life*), apalagi cara berpikir (*way of thinking*).²⁷

Maka seharusnya, agama dipahami sebagai sebuah kebutuhan tertinggi manusia. Tujuan beribadah bukanlah karena ingin surga dan menolak neraka belaka, tetapi karena manusia "lapar" secara rohani. Menghadap dan konsultasi kepada Tuhan sambil beramal saleh sosial.

Beribadah karena menginginkan kesejukan dan kenikmatan batin yang tiada banding. Manusia beribadah karena rindu untuk menyelami jiwa sejati dan merasakan kehadiran Tuhan dalam keseharian. Manusia berbuat baik bukan karena takut tapi karena manusia tak ingin melukai diri kita sendiri dengan perbuatan yang jahat itu.

Hakikat beragama sebetulnya adalah berbudi luhur. Karena itu orang yang "beragama" seharusnya juga

²⁶ Rudi Irawan, 237.

²⁷ Haidlor Ali Ahmad Dkk, *Hubungan Antar Umat Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Kementerian Agama RI Badan Litbang dan Diklat Puslitbang Kehidupan Kegamaan, 2015). 2-3.

menjadi orang yang baik. Itu semua ditunjukkan dengan integritas dan kejujuran yang tinggi serta kemauan untuk menolong dan melayani sesama manusia.

Ajaran agama sebenarnya menganjurkan agar seseorang lebih melihat pada dirinya sendiri, dan bukan sebaliknya, melihat orang lain. Agama menganjurkan agar supaya terlebih dahulu mengurus dirinya sendiri dan keluarganya, dan bukan mengutamakan untuk mengurus orang lain. Dalam segala sesuatu, agama menganjurkan agar seseorang memulai dari dirinya sendiri, dan baru mengajak orang lain. Tatkala mengajak orang lain pun juga harus dilakukan dengan cara bijak atau hikmah.²⁸

Setiap manusia selalu memiliki hati nurani. Ruh atau hati nurani itu, oleh karena bersifat siddiq, amanah, tabligh, dan fathonah, maka tidak pernah berbohong. Apa yang dibaca sekalipun terhadap dirinya sendiri akan selalu benar. Seseorang bisa membohongi orang lain, akan tetapi tidak akan pernah mampu membohongi dirinya sendiri. Suara hatinya akan mengatakan apa adanya, tidak kurang dan juga tidak lebih. Itulah sifat hati nurani yang selalu bersuara jujur dan benar.²⁹

Hati nurani yang selalu jujur itu sebenarnya juga akan mengatakan apa adanya terhadap keberagamaan yang dijalannya sendiri. Seseorang akan menyadari bahwa shalatnya sudah dijalankan, dan begitu pula, zakat, puasa, dan juga haji. Namun setiap orang juga mengetahui bahwa apa yang telah dilakukan, terkait keberagamaannya, belum sempurna atau belum berhasil mengubah perilaku dirinyanya sendiri. Namun oleh karena seseorang tidak mau direndahkan, dikalahkan, dianggap kurang, dan dilampaui oleh orang lain, maka justru orang lain dianggap keliru dan sesat.

²⁸ Said Aqil Husin Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Cet.2; Jakarta; Ciputat Press, 2003), 16.

²⁹ A. Hakim dan Moh. Saleh Isre, *Fungsi Sosial Rumah Ibadah dari Berbagai Agama dalam Perspektif Kerukunan Umat Beragama*, (Jakarta: Proyek Peningkatan Pengkajian Kerukunan Hidup Umat Beragama, Puslit-bang Kehidupan Beragama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, Departement Agama RI, 2004),. 4-6.

Hanya saja di dalam diri manusia selalu terdapat dua jenis kekuatan, yaitu hati nurani dan nafsu. Hati nurani selalu mengajak untuk berbuat jujur, adil, dan berkata benar. Sebaliknya, nafsu menginginkan untuk meraih kemenangan, keunggulan, dan kelebihan dibanding orang lain. Nafsu seringkali lebih dominan dan mengalahkan nuraninya sendiri. Tatkala nafsu mendominasi, orang lain dianggap salah, keliru, dan tidak sempurna. Namun seringkali seseorang kesulitan membedakan antara panggilan hati nurani dan nafsunya.

